

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan-pelabuhan di Indonesia terletak di perairan kepulauan (*Archipelagic Waters*) dan perairan pedalaman (*Inland Waters*). Atas dasar perbedaan kedudukan geografis, jenis pelabuhan yang berlokasi di perairan kepulauan dapat disebut sebagai pelabuhan laut sedangkan yang berlokasi di perairan pedalaman termasuk sebagai jenis pelabuhan sungai dan danau. Di samping perbedaan tersebut perbedaan letak kedudukan geografis, pelabuhan-pelabuhan Indonesia dibedakan menurut fungsi dan peran, jarak geografis terhadap rute pelayaran nasional maupun internasional, kondisi teknisnya seperti tinggi gelombang, perubahan pasang surut, kedalaman alur, ketersediaan sarana perbaikan kerusakan kapal, sarana bantu navigasi, kapasitas tersedia fasilitas pelayanan, potensi industri daerah belakang, dan arus lalu lintas kargo atau penumpang.

Klasifikasi atas pelabuhan-pelabuhan Indonesia didasarkan pada kriteria dan karakteristik tertentu menghasilkan satu hierarki yang menunjukkan bahwa suatu pelabuhan menjadi bagian dari suatu kesatuan sistem kepelabuhanan nasional yang terdiri dari sub-sub sistem. Sehingga pelabuhan-pelabuhan di Indonesia yang jumlahnya mencapai 2.133 lokasi terdiri dari 977 lokasi pelabuhan umum dan 1.156 lokasi pelabuhan khusus, yang akan tertera menjadi pelabuhan primer, sekunder, dan tersier. (Lasse, 2014)

Pelayaran Niaga (*Shipping Business, Commercial Shipping atau Merchant Marine*) adalah usaha jasa dalam bidang penyediaan ruangan pada angkutan air atau angkutan laut untuk kepentingan mengangkut muatan penumpang dan barang dagangan dari suatu pelabuhan asal (muat) ke pelabuhan tujuan (bongkar), baik didalam negeri (*intersulair*) maupun luar negeri (*ocean going shipping*). (Suwarno, 2011)

Muatan adalah barang berupa break bulk (barang yang tidak dimasukkan ke dalam peti kemas) yang akan dikapalkan atau barang yang dimasukkan ke dalam peti kemas (*container*) untuk dikapalkan. Muatan kapal laut adalah muatan milik shipper atau pemilik barang yang berupa muatan yang tidak dikemas (*general cargo*) atau muatan yang dimasukkan ke dalam peti kemas. (Hananto Soewendo, 2015)

PT.Prima Nur Panurjwan adalah perusahaan bongkar muat yang tergabung dalam kelompok usaha Samudera Indonesia Group, berdiri pada tanggal Januari 1986 dengan bidang usaha yang ditangani meliputi *stevedoring, cargodoring, receiving* atau *delivery* dan *storage operation*. PT.Prima Nur Panurjwan sejak tahun 1994 telah mengoperasikan fasilitas terminal selaku terminal operator sebagai mitra PT.Pelindo II cabang Tanjung Priok. Mulai tahun 2005 PT.Prima Nur Panurjwan mengoperasikan fasilitas terminal Dermaga Serbaguna Nusantara (DSN) dan terminal 3 yang merupakan dermaga konvensional untuk bongkar muat kontainer domestik dan internasional jenis *cargo* dalam peti kemas.

Sebelum era *modernisasi* proses bongkar muat di berbagai pelabuhan di Indonesia masih menggunakan cara kerja *manual* yang dimana cara kerja seperti ini dinilai kurang efisien yang mengakibatkan banyak sekali permasalahan yang terjadi seperti halnya dengan waktu tunggu kapal sandar di pelabuhan kian melonjak dan lamanya waktu petikemas ditimbun di Tempat Penimbunan Sementara (TPS) di pelabuhan sejak dibongkar dari kapal sampai dengan barang impor keluar TPS atau yang lebih dikenal dengan "*Dwelling Time*". Selain dinilai kurang efisien waktu cara kerja *manual* ini juga kurang efisien dari segi ekonomi karena dengan waktu bongkar muat yang lama akan menaikkan biaya logistik sehingga menimbulkan kerugian bagi berbagai pihak. Cara kerja manual juga sangat kurang efisien dari kegiatan *monitoring* kontainer yang ada di terminal.

Seiring dengan berkembangnya proses pengiriman barang di Indonesia dengan menggunakan kontainer tersebut yang datang di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta setiap tahun semakin meningkat maka PT. Prima Nur

Panurjwan cabang Tanjung Priok Jakarta telah menyiapkan langkah strategis yaitu dengan melaksanakan proses bongkar muat barang dengan bantuan sistem yang dikenal dengan “ETOS”. ETOS yaitu singkatan dari *electronic terminal operation system* adalah sistem aplikasi yang digunakan dalam pengoperasian terminal peti kemas. Dengan bantuan sistem yang berkembang tersebut guna meningkatkan kinerja bongkar muat sehingga dapat mengurangi waktu tunggu kapal kontainer dan juga *dwelling time* yang dijadikan sebagai salah satu alat ukur keberhasilan oleh pemerintah dalam upaya menurunkan biaya logistik di Indonesia.

Dalam kegiatan penyelesaian proses bongkar muat terdapat peran ETOS yang digunakan untuk receiving dan delivery peti kemas agar efisien waktu dan meningkatkan kinerja kegiatan bongkar muat, selain itu PT.Prima Nur Panurjwan juga mempunyai langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas kegiatan bongkar muat seperti meningkatkan produktivitas Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), operator alat dan mengurangi faktor kesalahan-kesalahan pada penanganan peti kemas. Proses bongkar muat juga membutuhkan dokumen yang bersifat tertulis dan berfungsi dalam sebagai bukti atau keterangan dan pada setiap kegiatan bongkar muat barang pasti akan ada kendala yang mengganggu kelancaran jalannya proses kegiatan bongkar muat peti kemas tersebut.

Melalui penjelasan diatas, maka penulis tertarik membahas mengenai bagaimana proses receiving dan delivery bongkar muat peti kemas, dokumen-dokumen apa saja yang diperlukan pada kegiatan bongkar muat kapal domestik, kendala-kendala apa yang terjadi pada kegiatan bongkar muat dan faktor apa saja yang dapat dilakukan PT. Prima Nur Panurjwan pada peningkatan produktifitas bongkar muat dalam mencapai target yang diinginkan di pelabuhan Tanjung Priok Jakarta. Maka dari *observasi* yang dilaksanakan penulis selama 4 bulan di PT.Prima Nur Panurjwan penulis tertarik memilih judul **“Peningkatan Produktivitas Kegiatan Bongkar Muat Kapal Domestik Dengan Sistem ETOS Oleh PT. Prima Nur Panurjwan Di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat obyek yang diteliti sangat luas, sementara waktu yang ada untuk praktek sangat terbatas, untuk itu penulis membatasi masalah pada :

1. Bagaimana peningkatan produktifitas pada kegiatan bongkar muat yang dilakukan oleh PT. Prima Nur Panurjwan di Terminal I Pelabuhan Tanjung Priok ?
2. Dokumen apa saja yang terkait dalam proses bongkar muat petikemas PT. Prima Nur Panurjwan di Terminal I Pelabuhan Tanjung Priok ?
3. Kendala-kendala apa saja yang terjadi pada penanganan bongkar dan muat petikemas oleh PT. Prima Nur Panurjwan di Terminal I Pelabuhan Tanjung Priok ?
4. Bagaimana proses receiving dan delivery bongkar muat petikemas dengan sistem ETOS oleh PT.Prima Nur Panurjwan di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta ?

1.3 Tujuan dan kegunaan penulis

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan produktifitas pada kegiatan bongkar muat yang dilakukan oleh PT.Prima Nur Panurjwan di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta ?
- b. Untuk mengetahui dokumen apa saja yang diperlukan dalam proses bongkar muat petikemas PT. Prima Nur Panurjwan di Terminal I Pelabuhan Tanjung Priok
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi pada saat proses bongkar dan muat petikemas oleh PT. Prima Nur Panurjwan di Terminal I Pelabuhan Tanjung Priok
- d. Untuk mengetahui proses receiving dan delivery bongkar muat oleh PT.Prima Nur Panurjwan

2. Kegunaan Penulisan

a. Bagi perusahaan

Dalam penelitian ini agar perusahaan dapat memberikan masukan dan evaluasi sebagai bahan atas kegiatan selama ini dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada para pengguna jasa di PT. Prima Nur Panurjwan Jakarta.

b. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekan teori-teori yang didapat selama pendidikan dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari program Diploma III dari jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan di STIMART “AMNI” SEMARANG.

c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran. Serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi penelitian-penelitian lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

d. Bagi STIMART “AMNI”

Bagi institusi karya ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan STIMART “AMNI” SEMARANG, dan menjadi sumber penyuluhan maupun refrensi bagi semua pihak yang membutuhkannya.

1.4 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Peningkatan Produktivitas Kegiatan Bongkar Muat Kapal Domestik Dengan Sistem ETOS Oleh PT.Prima Nur Panurjwan Di Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta” adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

bab ini yang dimaksud sebagai langkah awal pengenalan kepada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini mencakup empat sub bab yang

terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulis serta Sistematika Penulis.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

dalam bab ini dimuat sebuah kerangka atau landasan teoritis yang akan digunakan oleh penulis sebagai bahan pijakan untuk diuji dan dikembangkan di bab 4.

BAB 3 : METODE PENGUMPULAN DATA

bab ketiga ini berisikan tentang jenis data, sumber data, serta metode pengumpulan data dan mengetahui bagaimana penulis mengumpulkan data selama melakukan *observasi* di PT.Prima Nur Panurjwan dalam membuat suatu karya tulis.

BAB 4 : PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab keempat ini mencakup pembahasan mengenai gambaran umum objek pengamatan saat pelaksanaan prada di PT.Prima Nur Panurjwan dan pembahasan hasil sebuah karya tulis.

BAB 5 : PENUTUP

dalam bab kelima ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis serta saran yang akan diberikan kepada perusahaan yang diharapkan dapat berguna bagi siapa saja, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bongkar dan muat petikemas oleh PT. Prima Nur Panurjwan di Terminal I Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta.